

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK sangat berperan dalam membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan IPTEK. Perkembangan IPTEK selain membawa manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, di sisi lain perubahan tersebut telah membawa manusia dalam era persaingan global, yang pada akhirnya mau tidak mau harus mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia yang bermutu agar dapat unggul dalam era persaingan global.

Berbicara mengenai kualitas Sumber Daya Manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang integritas dengan proses peningkatan Sumber Daya Manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, maka pemerintah bersama-sama masyarakat telah dan terus berupaya mewujudkan peningkatan kualitas, melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pendidikan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya (Umaedi dalam Brotosedjati, 2003:2).

Di Indonesia Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang wajib ditempuh peserta didik karena program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah mencakup Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Dasar merupakan awal proses peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai peningkatan sumber daya manusia Indonesia, agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Struktur

Kurikulum Sekolah Dasar (SD) disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. Kurikulum Sekolah Dasar memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008:9). Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar dan merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan tidak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan tertentu. Menurut Roy Hollands (2007:81) “matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang”. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis.

Mata pelajaran matematika pada kelas V SD sudah lebih kompleks dibanding dengan mata pelajaran matematika pada kelas rendah. Dalam mata pelajaran matematika pada kelas V terdapat Standar Kompetensi (SK) dan

Kompetensi Dasar (KD) yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Dawung dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam kelas tersebut adalah pada Standar Kompetensi (6) Memahami sifat-sifat dan hubungan antar bangun. Kompetensi Dasar (6.1) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar (Silabus KTSP Kelas V, 2009:43).

Dengan indikator keberhasilan ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah sebagai dasar keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika adalah 7,00. Dari data nilai dalam daftar nilai kelas V pada indikator tersebut di atas diperoleh data sebagai berikut : Dari siswa kelas V SDN 02 Dawung yang berjumlah 21 siswa, hasil nilai tugas menunjukkan sebanyak 11 siswa diantaranya belum mencapai nilai KKM dan 10 siswa lainnya mencapai nilai KKM. Dan nilai rata-rata kelas masih berada di bawah nilai KKM yaitu 6,98. Hasil ulangan siswa di bawah KKM sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sekitar 7 siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi, motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah.

Penguasaan materi yang masih rendah tersebut dikarenakan kemampuan siswa yang masih sangat rendah dalam menyerap materi pelajaran, motivasi belajar yang kurang terlihat dan siswa masih terpaku pada perintah guru. Siswa terkesan kurang peduli dengan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif

dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pada indikator tersebut juga masih sangat rendah. Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi muncul dari dua sumber baik dari dalam diri maupun luar diri siswa, sehingga motivasi meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2008:162), untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Dengan permasalahan yang muncul tersebut, salah satu tugas guru yaitu merumuskan suatu tindakan sebagai alternatif penyelesaian masalah bagi peserta didik, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan, dengan memanfaatkan metode secara akurat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa yang ada dalam kondisi belajar dalam pemahaman materi dan motivasi belajar dalam mata pembelajaran matematika masih sangat rendah tersebut memerlukan penyelesaian. Menurut Bachri dan Zain (2008:58) menangani siswa yang berada dalam kondisi kesulitan belajar, guru perlu mengembangkan suatu alternatif penyelesaian masalah melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah permainan tebak kata. Dimana permainan tebak kata adalah permainan belajar yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran matematika dalam ingatan siswa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan permainan tebak kata untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri 02 Dawung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

“Apakah permainan tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012 / 2013?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan :

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

Peningkatan motivasi belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012 / 2013 melalui penggunaan permainan tebak kata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan terutama mengenai penerapan metode permainan tebak kata.
- b. Dapat memberikan masukan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika
- 2) Menumbuhkan kreatifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru.

- 1) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai penggunaan permainan tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya dan kreativitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa dengan penggunaan permainan tebak kata.